

### BAB III

## PENDIDIKAN AKHLAK PEMIKIRAN SAYYID AFANDI MUHAMMAD DALAM KITAB AT-TAHLIYAH WA AT-TARGHIB

### A. Pengertian Pendidikan Akhlak

Menurut Sayyid Afandi Muhammad berpendapat bahwasanya pendidikan akhlak adalah proses pembentukan etika yang baik secara berproses, maka dengan sendirinya nanti akan terbentuk nilai-nilai keindahan dalam kehidupan dimanapun kita berada.<sup>1</sup>

Dalam pembukaan kitab beliau, beliau juga mengatakan bahwa ilmu akhlak adalah ilmu yang membahas perbaikan hati dan semua indra manusia. Dengan keinginan yang dikemukakan beliau, bahwasanya untuk menjalankan moral yang baik dan menjauhi segala perbuatan yang buruk, dan hasilnya adalah perbaikan dan semua indra manusia didunia sehingga mendapatkan tingkat tertinggi diakhirat.<sup>2</sup> Hal ini menyatakan bahwa beliau juga menginginkan sekali peserta didik agar mengedepankan akhlakul karimah yang bisa menjunjung tinggi derajat manusia.

Sedangkan menurut Sayyid Afandi Muhammad pendidikan akhlak bertujuan untuk memperbaiki kebiasaan dan pergaulannya, agar ia dapat menjadi orang yang memiliki kebebasan dalam menginginkan sesuatu, bertekad kuat, berhati bersih, berakhlak baik, cinta pada kebenaran dan hakikat segala sesuatu, tulus dalam mengabdikan, dapat memenuhi hak orang lain, dan terbiasa untuk

---

<sup>1</sup>Sayyid Afandi Muhammad “*At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Taahdzib*” Terj. Muhammad Nasif (November 2019) h. 1.

<sup>2</sup>Sayyid Afandi Muhammad “*At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Taahdzib*” Terj. Muhammad Nasif (November 2019) h. 2.

bertindak serta mentaati tata aturan dalam keseluruhan perkataan serta tindakannya, pada saat itu dia menjadi sosok yang berguna bagi dirinya juga orang-orang disekelilingnya.<sup>3</sup>

Akhlak bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai makhluk yang lebih tinggi dan sempurna, dan membedakannya dari makhluk-makhluk yang lainnya. Menjadi suatu hal yang harus dimiliki oleh manusia agar lebih baik dalam berhubungan dengan sesama manusia apalagi kepada Allah sebagai pencipta. Dengan demikian nilai pendidikan akhlak adalah perkara baik yang mengarahkan manusia supaya mencapai suatu kondisi akhlak yang baik serta menjadikannya sebagai suatu kebiasaan disetiap harinya. Seperti yang diungkapkan beliau didalam kitabnya mengenai pentingnya akhlak terpuji dalam diri manusia, yang beliau nukil dari pendapat sebagian ulama sebagai berikut:

وَقَالَ بَعْضُ الْعُلَمَاءِ: الْحُسْنُ الْخُلُقِ مِنْ نَفْسِهِ فِي رَاحَةٍ وَالنَّاسِ مِنْهُ فِي  
سَلَامَةٍ وَالسَّيِّئُ الْخُلُقِ النَّاسِ مِنْهُ فِي بَلَاءٍ وَهُوَ مِنْ نَفْسِهِ فِي عِنَاءٍ.

*Artinya: "sebagian ulama berkata: akhlak terpuji didalam dirinya ada kemudahan, orang-orang selamat darinya. Sedang akhlak tercela manusia, dari dalamnya ada musibah, dan dirinya sendiri ada dalam kesulitan."<sup>4</sup>*

## **B. Beberapa Bentuk Konsep Pendidikan Akhlak Di Dalam Kitab At-Tahliyah**

### **Wa At-Tarhib**

Adanya pembahasan konsep ini lebih bertujuan untuk menjelaskan serta menggambarkan segala apa yang ada didalam kehidupan manusia, ternyata

---

<sup>3</sup> Sayyid Afandi Muhammad "At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib" Terj. Muhammad Nasif (November 2019) h. 1-2.

<sup>4</sup> Sayyid Afandi Muhammad "At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib" Terj. Muhammad Nasif (November 2019) h. 24.

sudah diatur sedetail mungkin oleh Sayyid Afandi Muhammad di dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahtzib*, yang bertujuan agar manusia dalam menjalani hidupnya lebih teratur dengan mengikuti aturan serta norma yang berlaku dalam agama maupun negara.

## 1. Konsep pergaulan manusia

### a. Tatakrama (sopan santun)

Sebagai muslim yang baik, kita harus memiliki budi pekerti yang baik dalam kehidupan pribadi ataupun bermasyarakat, sebagai cerminan terpuji dari akhlaknya baginda Nabi Muhammad Saw. Dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahtzib* Sayyid Afandi Muhammad mengungkapkan:

الْأَدَبُ هُوَ التَّخَلُّقُ بِالْأَخْلَاقِ الْحَمِيدَةِ الَّتِي تَرْضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَجَمِيعُ الْعُقَلَاءِ فَهُوَ أَفْضَلُ هَبْتٌ وَأَجْمَلُ مَزِيَّةٌ وَمَادَةٌ الْعَقْلِ وَرُوحُ الْفَضْلِ.

Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya, seseorang yang beradab dan memiliki sopan santun yang baik sesuai dengan yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, maka akan menjadi perhiasan bagi dirinya.

### b. Akhlak kepada ibu

Akhlak kepada orang tua adalah salah satu hal yang paling penting bagi kehidupan anak manusia, untuk menunjukkan moralitas sebagai manusia yang diberi akal untuk berfikir juga bertindak, disamping itu juga

---

<sup>5</sup>Sayyid Afandi Muhammad “*At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahtzib*” Terj. Muhammad Nasif (November 2019) h. 19.

ridho nya allah itu tergantung ridhonya orang tua, seperti halnya ibu ,Rasulullah SAW didalam haditsnya menyebut kata Ibu sebanyak 3x, untuk menunjukan orang yang harus paling kita hormati terlebih dahulu sebelum ayah. Sebagaimana dalam kitab beliau *At-Tahliyah wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah wa At-Taahdzib* Sayyid Afandi Muhammad menjelaskan:

إِنَّ أُمَّكَ قَدْ كَابَدَتْ الْمَشَقَّاتِ الشَّدِيدَةَ وَالْعِنَايَاتِ الْعَدِيدَةَ فِي حَمْلِكَ تِسْعَةَ أَشْهُرٍ  
وَوَضَعَكَ وَارْضَاعِكَ وَنَظَافَةَ ثِيَابِكَ وَخِيَاطَتَهَا وَحَفْظَكَ مِنْ كُلِّ مَا يَضُرُّكَ  
وَيُؤَلِّمُكَ مَعَ شُفُقَتِهَا عَلَيْكَ وَمَحَبَّتِهَا لَكَ

Ibu adalah sosok pahlawan nyata dalam hidup kita, yang melahirkan kita dengan bertaruh nyawa, membesarkan kita serta mendidik kita dengan penuh cinta, kasih sayang dan ketulusan. Diatas dijelaskan juga Ibu telah menanggung beban berat dan meluangkan banyak perhatian dalam mengandungmu selama 9 bulan, melahirkanmu, menyusuimu, mencuci pakaianmu, menjahitnya, dan menjadgamu dari yang membahayakanmu dan menyakitimu. Hal itu dilakukan dengan rasa kasih dan cinta kepadamu. Tidak ada seorangpun yang sanggup menggantikannya dengan sesuatu apapun didunia. Maka menaati perintahnya dan menghormatinya adalah suatu kewajiban yang harus kita renungi dan lakukan. Juga di dalam hadits pun dijelaskan:

الْجَنَّةُ تَحْتَ أَقْدَامِ الْأُمَّهَاتِ

---

<sup>6</sup> Sayyid Afandi Muhammad “*At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Taahdzib*” Terj. Muhammad Nasif (November 2019) h. 6.

Artinya: “surga itu dibawah telapak kaki ibu”.<sup>7</sup>

### c. Akhlak kepada bapak

Seperti halnya hormat kita kepada ibu pun, kita tujukan juga kepada ayah, sebagai orang yang merawat jasad kita dengan menafkahi kebutuhan hidup kita dari kecil hingga dewasa, kita sebagai anak pun harus juga menghormatinya dan senantiasa menerima nasihat-nasihatnya demi kebaikan diri kita sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan didalam kitab beliau *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Taahdzib* mengenai akhlak kepada bapak sebagai berikut:

أَنْتَ تَجِدُ بِطَبِيعَتِكَ مِنْ صَعْرِ سِنِّكَ إِعْتِنَاءَ أَبِيكَ بِشَأْنِكَ وَتَعَهُدُهُ أَحْوَالَكَ مِنَ  
الْمَأْكَلِ  
وَالْمَشْرَبِ وَالْمَلْبَسِ وَالتَّعْلِيمِ وَسَائِرِ لَوَازِمِكَ فَيَرْتَسِمُ فِي ذَنْبِكَ مِنَ الْمَهْدِ مَا  
فَاسَأَهُ وَالِدُكَ الْمَسْقَاتِ الشَّدِيدَةِ فِي تَرْبِيَّتِكَ رُوحًا وَبَدَنًا فَضْلًا عَنْ كَوْنِهِ هُوَ  
السَّبَبُ فِي وُجُودِكَ فِي هَذِهِ الدُّنْيَا الْخ

Orang yang harus kita hormati setelah Ibu adalah ayah. Ayah adalah orang yang sudah berjasa dalam hidup kita, karena ayah adalah tulang punggung keluarga yang senantiasa mencukupi segala keperluan kita baik jasmani dan rohani. Juga ayah sebagai orang yang menjadi sebab wujudnya kita didunia. Didalam penejelasan diatas juga dijelaskan secara gamblang ayah bagaimana ia menjaga gerak gerikmu mulai dari makanan, minuman, pakaian, pembelajaran dan kebutuhanmu yang lain. Sehingga

<sup>7</sup>Nailul Huda, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air*, (Kediri: Santri Salaf Pres, 2018), h. 293..

<sup>8</sup>Sayyid Afandi Muhammad “*At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Taahdzib*” Terj. Muhammad Nasif (November 2019) h. 9-10.

didalam dirimu tergambar beban berat apa yang ditanggung oleh ayahmu, dalam merawat jiwa dan ragamu, lebih dari sekedar bahwa ia adalah sebab dari keberadaanmu didunia. engkau tidak akan bisa untuk tidak dengan tulus mencintai orang yang telah berbuat baik kepadamu, dan memuliakan orang yang telah menjagamu dari hal-hal yang tidak disukai. Maka dari itu, kita harus mencintainya dengan tulus dan menaati segala bentuk nasihat dan arahan beliau sebagai wujud berbakti seorang anak kepada orang tuanya.

#### **d. Menjaga kehormatan (Sifat keperwiraan)**

Kehormatan adalah sebuah sikap yang harus dipunyai dan dijaga oleh setiap manusia, karena hal ini yang membedakan manusia sebagai makhluk yang mulia dibanding makhluk ciptaan tuhan yang lain, dan Sayyid Afandi Muhammad dalam kitabnya *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* menjelaskan muru'ah sebagai berikut:

هِيَ أَنْ تُعَوِّدَ نَفْسَكَ عَلَى مُرَاعَاةِ أَفْضَلِ الْأَحْوَالِ وَ أَكْمَلِهَا بِأَنْ تَمْنَعَ نَفْسَكَ  
عَنْ كُلِّ أَمْرٍ خَسِيسٍ وَكُلِّ حَالٍ دَنِيٍّ يَنْقُصُ قَدْرَكَ وَيَجْعَلُكَ مُحْتَقِرًا بَيْنَ  
إِخْوَانِكَ الْخ.

Sebagai agama rahmatan lil alamin Islam mengajarkan untuk selalu berupaya bertindak dalam hal kebaikan. Dan senantiasa berusaha membiasakan diri untuk bertingkah laku baik agar tidak terjerumus kedalam kehinaan. Maka dari itu Sayyid Afandi Muhammad

---

<sup>9</sup>Sayyid Afandi Muhammad “*At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib*” Terj. Muhammad Nasif (November 2019) h. 44.

mengungkapkan untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan kemauan yang keras untuk berubah menjadi lebih baik dan mengingkari segala perilaku tercela, serta mencintai perilaku yang terpuji. Dengan demikian maka seseorang akan selalu terjaga muru'ahnya dan terhindar dari perbuatan yang menyebabkan hilangnya martabat atau harga diri.

#### e. Manusia makhluk sosial

Manusia sebagai makhluk sosial pastinya tidak mungkin bisa melakukan semua hal sendirian, pastilah butuh dengan manusia yang lain dalam menjalani kehidupannya. Begitupun juga yang dijelaskan Sayyid Afandi Muhammad di dalam kitabnya *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Taahdzib* sebagai berikut:

اعْلَمْ أَنَّ الْإِنْسَانَ فِي شِدَّةِ الْإِحْتِيَاجِ لِأَنَّ يَجْتَمِعَ بِأَبْنَاءِ جِنْسِهِ لِأَنَّهُ لَا يُمْكِنُهُ أَنْ يَقُومَ وَحْدَهُ بِتَحْصِيلِ حَاجَاتِهِ وَمَا يَلْزَمُ لِمَادَّةِ حَيَاتِهِ مِنَ الْأَغْذِيَّةِ وَالْمَسَاكِينِ وَالْمَلَابِسِ وَحُظُوظِهِ النَّفْسَانِيَّةِ وَلِدَاتِهِ الْمُبَاحَةِ وَاحْتِيَاجَاتِهِ الْعَقْلِيَّةِ

Dalam konsep yang dipaparkan Sayyid Afandi Muhammad diatas menjelaskan manusia adalah makhluk social yang butuh bergaul dengan sesama, tapi dengan memandang adab didalamnya, agar pergaulan yang dibangun tidak keluar dari koridor syariat.

#### f. Guru

Guru adalah salah satu orang yang berjasa dalam perkembangan umat manusia dalam segi pola perkembangan otaknya, seperti halnya orang tua,

---

<sup>10</sup>Sayyid Afandi Muhammad “*At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Taahdzib*” Terj. Muhammad Nasif (November 2019) h. 4.



guru adalah sosok yang mendidik manusia secara ruhnya, sehingga dalam menjalani kehidupannya manusia akan lebih terarah dan bisa mengenal lebih dalam makna adanya kehidupan. Begitupun juga yang dijelaskan Sayyid Afandi Muhammad di dalam kitabnya *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Taahdzib* sebagai berikut:

إِنَّ أَسْتَاذَكَ هُوَ الَّذِي أَنْقَذَكَ مِنْ مُصِيبَةِ الْجَهْلِ وَبَثَّ فِي فُؤَادِكَ مَا يُصَيِّرُكَ  
إِنْسَانًا كَامِلًا فَاضِلًا عَالِمًا عَارِفًا مَا لَكَ وَمَا عَلَيْكَ مِنَ الْحُقُوقِ وَالْوَاجِبَاتِ  
نَافِعًا نَفْسَكَ وَغَيْرِكَ مُنْصَرَفًا عَنِ الرَّدَائِلِ إِلَى الْفَضَائِلِ مَحْبُوبًا لِجَمِيعِ  
النَّاسِ مَنْظُورًا إِلَيْكَ بِعَيْنِ الْوَقَارِ وَالْإِعْتِبَارِ<sup>11</sup>

Dari penjelasan di atas kita bisa menarik kesimpulan bahwasanya, betapa seorang guru mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, yang dengannya manusia hidup didunia tidak hanya sekedar numpang hidup, tapi mengetahui peran manusia itu lebih dari sekedar hanya hidup, karena guru itu ia yang menumbuhkan didalam hatimu sesuatu yang menjadikanmu manusia yang sempurna, utama, berilmu, mengetahui apa yang menjadi hakmu dan kewajibanmu, yang memberi manfaat pada dirimu sendiri dan pada selainmu. Serta membuatmu berpaling dari hal-hal hina menuju hal baik yang disukai semua manusia, dianggap agung dan dapat menjadi suri tauladan. Tapi juga manusia mempunyai hak dan kewajiban yang bertujuan agar memberi manfaat kepada dirinya sendiri dan selainnya didunia ini.

---

<sup>11</sup>Sayyid Afandi Muhammad “*At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Taahdzib*” Terj. Muhammad Nasif (November 2019) h. 13.



#### g. Saudara dan teman

Selain orang tua, yang tidak lepas dari kehidupan manusia didunia adalah saudara dan teman, dengan adanya mereka, dalam menjalani hidup kita tidak selalu monoton dan membosankan, bahkan peran mereka begitu penting didalam kehidupan kita, bisa menjadi obat penyemangat dalam kehidupan kita dengan memberikan motivasi maupun kritik yang membangun , juga sebagai tempat bertukar pemikiran dan keluhan hati yang sedang kita rasakan. Begitupun juga yang dijelaskan Sayyid Afandi Muhammad di dalam kitabnya *At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Taahdzib* sebagai berikut:

يَجِبُ عَلَيْكَ أَنْ تَدِيمَ لَهُمُ الْمَوَدَّةَ وَتَعْتَنِي بِصُحْبَتِهِمْ وَتُرَاعِيَ الْأَدَبَ مَعَهُمْ.  
بِأَنْ تُلَاطِفَهُمْ وَتَسْتَجْلِبَ مَحَبَّتَهُمْ بِحُسْنِ أَخْلَاقِكَ وَأُطْفِ مِعَامَلَتِكَ مُتَبَاعِدًا عَنِ  
الْأَذَى وَسُوءِ الْخُلُقِ وَالْعَشْرِ مُلَازِمًا لِصِحِّهِمْ وَإِحْسَانَ مُعَاشَرَتِهِمْ وَتَحَمُّلِ  
أَذَاهُمْ وَإِكْرَامِ مَثْوَاهُمْ وَتَعْلِيمِهِمْ مَا يَنْفَعُهُمْ الخ<sup>12</sup>

Dari penjelasan diatas bisa dipahami bahwasanya dalam berinteraksi dengan teman dan saudara hendaklah kita jaga selalu, juga memperhatikan dalam bergaul dan menjaga perilaku bersama mereka, supaya bertambah erat hubungan baik dan menjauhkan segala bentuk pertengkaran yang bisa memutuskan tali pertemanan maupun persaudaraan.

---

<sup>12</sup> Sayyid Afandi Muhammad “*At-Tahliyah wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Taahdzib*” Terj. Muhammad Nasif (November 2019) h. 14.

## h. Penguasa

Penguasa adalah orang yang bertanggung jawab atas mundur atau berjayanya suatu negara, entah dari segi perekonomian, social, infrastruktur juga yang tak kalah penting adalah terhadap kejayaan agama, dan peranan penguasa juga harus bisa mengatur negara dan mengkondusifkan keadaan negara, entah dari perpecahan umat, pertumpahan darah maupun memfasilitasi dari segi pendidikan untuk warga negaranya. Begitupun juga yang dijelaskan Sayyid Afandi Muhammad di dalam kitabnya *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* sebagai berikut:

أَنَّ وُلاةَ الْأُمُورِ هُمُ الَّذِينَ بِوِاسِطَتِهِمْ يُنْصَرُ الدِّينُ فَتَقَامُ الْحُدُودُ وَتُؤَدَى  
الْفُرُوضُ وَيُمْتَنَعُ التَّعَدَى وَتُحَقَّنُ الدِّمَاءُ وَتُحْفَظُ الصِّحَّةُ وَتُنْتَظَمُ الْبِلَادُ  
وَتُصْنَعُ التَّرْعُ وَالْجُسُورُ وَالْقَنَاطِرُ وَالْحُصُونُ وَالْقِلَاعُ وَتُؤَلَّفُ الْجُنْدُ  
وَيَسْهَلُ مَقاصِدُكُمْ فَرِيقٌ وَيُثَبَّتُ الْأَمْنُ وَيُحْفَظُ الْوَطَنُ وَيُسَيِّدُ عِمَادُ التَّرْبِيَةِ  
وَالتَّعْلِيمِ وَيُنْشَرُ الْعَدْلُ وَغَيْرُ ذَلِكَ<sup>13</sup>

Penjelasan didalam kitab diatas memberikan pemahaman kepada kita bahwasanya Sesungguhnya pejabat pemerintah adalah orang-orang yang dengan lantaran mereka, kebutuhan orang banyak dapat terpenuhi. Hukum dapat di tegakan, kewajiban-kewajiban dapat tertunaikan, pelanggaran dapat dicegah, jiwa terjaga, tubuh terjaga, negara tertata, sungai, jembatan, perkantoran, serta pertahanan dapat dibangun, serta adanya pemerintah itu

---

<sup>13</sup> Sayyid Afandi Muhammad “*At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib*” Terj. Muhammad Nasif (November 2019) h. 11.

menjadikan suatu negara menjadi kondusif, dan terjaganya sumber daya alam serta manusia juga berkat pemerintahan yang peduli.

## 2. Konsep bermasyarakat yang baik

Dalam kitabnya *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* Sayyid Muhammad juga menyertakan akhlak-akhlak yang bersifat insaniyah, artinya membahas mengenai akhlak yang berhubungan antara manusia dengan sesama manusia dan masyarakat sekitar. Sayyid Muhammad menuliskan beberapa poin tentang materi akhlak yang berhubungan antara individu dalam hidup bermasyarakat diantaranya sebagai berikut:

### a. Musyawarah

Diantara akhlak yang baik dalam masyarakat salah satunya adalah musyawarah, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempertimbangkan baik buruknya suatu permasalahan dan mengambil keputusan dengan jalan mufakat. Karena dengan adanya musyawarah kita di ajarkan untuk tidak memutuskan suatu permasalahan secara sepihak dan mengambil kemaslahatan bersama. Dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* Sayyid Muhammad mengatakan:

يَنْبَغِي لَكَ إِذَا رَدَّتْ فِعْلَ عَمَلٍ مِنَ الْأَعْمَالِ أَنْ تَسْتَشِيرَ فِيهِ إِخْوَانَكَ الَّذِينَ  
صَفَا فِكْرُهُمْ وَجَادَ فَهْمُهُمْ وَقَوَّيْتُ أَنْفُسُهُمُ الْخ:

Dari penjelasan diatas bisa kita simpulkan bahwasanya musyawarah adalah salah satu bentuk kegiatan yang banyak sekali manfaat yang bisa

---

<sup>14</sup>Sayyid Afandi Muhammad “*At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib*” Terj. Muhammad Nasif (November 2019) h. 40.

kita ambil, salah satunya ketika bertindak tidak ceroboh, karena kita sebelumnya bermusyawarah terlebih dahulu dengan teman kita, sehingga kita bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk untuk kita lakukan.

## b. Menyimpan rahasia

Mengenai menyimpan rahasia adalah suatu sikap yang harus dimiliki setiap orang, karena hal ini berhubungan dengan status jati diri seseorang, apalagi ketika dirinya tidak bisa menyimpan rahasia yang statusnya adalah aib (kejelekan) entah itu aib diri sendiri maupun orang lain, maka yang dihasilkan dari sikapmu yang tidak bisa menjaga rahasia hanyalah kerugian dan hal buruk lainnya. Begitupun juga yang dijelaskan Sayyid Afandi Muhammad di dalam kitabnya *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* sebagai berikut:

إِذَا رَأَيْتَ أَمْرًا مِنَ الْأُمُورِ الَّتِي تَقَعُ فِي بَيْتِكَ مِنْ أُمَّكَ أَوْ أَبِيكَ أَوْ أَحَدِ إِخْوَتِكَ  
وَكَانَ فِي  
إِظْهَارِهِ لِلنَّاسِ وَإِطْلَاعِهِمْ عَلَيْهِ ضَرَّرَ يَعُودُ عَلَيْكَ وَخَطَرٌ يَرْجِعُ إِلَيْكَ يَلْزَمُكَ  
أَنْ تَكْتُمَهُ فَلَا تَخْبِرْ بِهِ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ لِتَأْمَنَ مِنَ الضَّرَرِ<sup>15</sup>

Penjelasan diatas memberi pemahaman bahwasanya menjaga rahasia itu hal yang penting yang harus kita lakukan dalam menjalani hidup, karena kalo rahasia dirimu tidak kamu jaga ada kerugian yang berbalik kepadamu atau hal buruk yang akan berpulang kepadamu, maka kamu

---

<sup>15</sup>Sayyid Afandi Muhammad “*At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib*” Terj. Muhammad Nasif (November 2019) h. 41-42.

wajib menyembunyikannya. Jangan memberi tahu orang lain. Agar kau aman dari kerugian yang datang kepadamu serta selamat dari hal buruk. Dan kau dianggap mampu untuk menyembunyikan rahasia, memiliki akal sempurna serta tidak dianggap hina oleh orang lain.

### c. Budi pekerti

Sikap yang sejatinya cerminan utama seorang muslim, karena didalam syariat islam juga diajarkan untuk selalu berbuat baik antar sesama manusia, Sayyid Afandi Muhammad juga mengungkapkan dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Taahdzib* sebagai berikut:

هُوَ أَنْ تُعَامِلَ النَّاسَ بِالْبَشَرِ وَلَيْنِ الْجَانِبِ وَأُطْفِ الْحَدِيثِ وَطَلَّاقَةَ الْوَجْهِ  
وَقَلَّةِ النَّفُورِ الْخ<sup>16</sup>

Dari ungkapan beliau diatas dapat kita pahami bahwa termasuk adab yang baik dalam kita bergaul adalah menampakkan raut muka kegembiraan, berseri-seri, berbicara dengan sopan dan tidak tergesa-gesa. Dengan demikian maka kita akan dihormati oleh orang lain dan memiliki banyak sahabat. Selain itu keutamaan yang lainnya dalam akan dilapangkan rezekinya serta dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya.

### d. Menjenguk orang sakit

Menjenguk orang sakit adalah suatu hal yang penting, yang kudunya dilakukan manusia dalam hidup bermasyarakat, untuk sebagai perwujudan sikap peduli kita terhadap teman, tetangga maupun kerabat yang sedang

---

<sup>16</sup>Sayyid Afandi Muhammad “*At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Taahdzib*” Terj. Muhammad Nasif (November 2019) h. 23.

sakit, agar lebih memperkuat tali silaturahmi dan ukhuwah Islamiyah kita dengannya, apalagi dengan kultur masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai social, menjadikan hubungan bermasyarakat bertambah akur dan meminimalisir terjadinya kesenjangan social antar masyarakatnya. Begitupun juga yang dijelaskan Sayyid Afandi Muhammad di dalam kitabnya *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Taahdzib* sebagai berikut:

إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَعُودَ مَرِيضًا فَيَبْنِعِي لَكَ أَنْ تَضَعَ يَدَكَ عَلَى يَدِهِ أَوْ جَبْهَتِهِ ثُمَّ تَسْأَلُهُ قَائِلًا كَيْفَ أَصْبَحْتَ وَكَيْفَ أَمْسَيْتَ. وَأَنْ تَجْتَهِدَ فِي تَسْلِيَّتِهِ وَتَقْوِيَّتِهِ عَلَى تَحْمُلِ أَلَمِ الدَّاءِ وَمُعَانَاةِ الدَّوَاءِ بِالْأَفَاطِ رَفِيقَةً وَعِبَارَةً لَطِيفَةً وَأَنْ تُخَفِّفَ الْجُلُوسَ عِنْدَهُ، إِلَّا إِذَا كَانَ الْمَرِيضُ يَمِيلُ إِلَى كَثْرَةِ جُلُوسِكَ وَيُحِبُّهُ. وَأَنْ تَقُولَ عِنْدَ الْإِنصِرَافِ: كَشَفَ اللَّهُ ضَرْكَ وَغَفَرَ ذَنْبَكَ وَحَفِظَكَ فِي دِينِكَ وَبَدَنِكَ.<sup>17</sup>

Dalam menjalani hidup, manusia tidak terlepas dari hubungan saling membutuhkan antar sesama, agar lebih memperkuat tali silaturahmi dan ukhuwah Islamiyah kita dengan sesama, salah satunya adalah dengan sikap peduli yang tercermin dari contoh diatas yaitu mengenai menjenguk orang sakit, yang sebaiknya adab menjenguk orang sakit pun harus diperhatikan, seperti halnya dalam menjenguk itu hendaknya menghibur orang yang sakit, menanyakan kabarnya dll.

---

<sup>17</sup>Sayyid Afandi Muhammad “*At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Taahdzib*” Terj. Muhammad Nasif (November 2019) h. 89-90.

### 3. Konsep akhlak kepada lingkungan

#### a. Pengabdian kepada tanah air

Wujud cinta setiap orang terhadap negara tentunya berbeda-beda, tapi yang pasti kita sebagai manusia yang cinta terhadap tanah air kita, pastinya tidak akan pernah mempertanyakan seberapa banyak kemanfaatan yang sudah diberikan negara untuk kita, tapi sudah berapa banyak yang kita berikan kepada negara tercinta kita. Dalam hal ini pun sayyid afandi Muhammad menjelaskan konsep pengabdian yang seharusnya kita praktekan dalam hidup berbangsa dan bernegara. Begitupun juga yang dijelaskan Sayyid Afandi Muhammad di dalam kitabnya *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Taahdzib* sebagai berikut:

هُوَ أَنْ تَجْتَهِدَ فِي تَحْصِيلِ الْعُلُومِ وَالْمَعَارِفِ الَّتِي بِهَا تَتَمَكَّنُ مِنْ خِدْمَةِ  
الْوَطَنِ الْعَزِيزِ عَلَى وَجْهِ الْأَكْمَالِ فَإِنَّ الْجَاهِلَ تَصْرُفَاتُهُ كُلُّهَا رَدِيئَةٌ لَا  
يَعْرِفُ مَا فِيهِ الْمَنْفَعَةُ. فَلَا سَبِيلَ إِلَى نَفْعِ الْوَطَنِ إِلَّا بِالتَّعَلُّمِ وَالْمَعْرِفَةِ الْخ<sup>18</sup>

Penjelasan diatas memeberikan pemahaman kepada kita, Sebagai warga negara yang baik hendaknya kita melakukan tindakan-tindakan yang bentuknya pengabdian kepada negara, agar tercermin pribadi yang cinta terhadap tanah air nya.

---

<sup>18</sup>Sayyid Afandi Muhammad “*At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Taahdzib*” Terj. Muhammad Nasif (November 2019) h. 49-50.



#### 4. Konsep merawat tubuh

##### a. Menjaga hak-haknya tubuh

Tubuh yang dimiliki manusia adalah sebuah anugrah dari tuhan yang harus di jaga dengan baik, tidak memandang yang kurus maupun gemuk, yang hitam maupun putih, yang tinggi maupun pendek, tapi sebagai bentuk syukur kita sebagai makhluk kepada tuhannya adalah merawat tubuh dengan sebaik-baiknya dan yang seperti ini hukumnya wajib. Adapun dalam kitab *At-Tahliyah wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah wa At-Taahdzib* Sayyid Afandi Muhammad mengatakan beberapa hal yang merupakan hak-hak tubuh yang harus dipenuhi antara lain sebagai berikut:

هِيَ أَنْ تُدَاوِمَ عَلَى نِظَافَتِهِ مِنَ الْوَسْخِ وَالْفُذْرِ وَنِظَافَةِ طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ  
وَمَسْكَنِكَ وَمَلْبَسِكَ مَعَ اسْتِعْمَالِ الرِّيَاضَةِ الْجَسَدِيَّةِ<sup>19</sup>

Merawat keadaan tubuh pun suatu yang harus nya lebih diperhatikan lagi oleh kita, karena tubuh cerminan diri dari seseorang, dan anggapan buruk orang lain terhadap kita pun dengan melihat keadaan tubuh, juga bersihnya tubuh menjadikan orang lain pun nyaman berinteraksi dengan kita.

##### b. Olahraga

Sebagai upaya untuk menyehatkan badan selain menjaga kebersihan makanan dan minuman sayyid afandi Muhammad juga menganjurkan untuk berolahraga. Karena didalam olahraga terdapat manfaat-manfaat

---

<sup>19</sup>Sayyid Afandi Muhammad “*At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Taahdzib*” Terj. Muhammad Nasif (November 2019) h. 56.

untuk jasmani dan rohani seseorang. Para ahli hikmah zaman modern menuturkan bahwa jasad atau tubuh merupakan sebagian dari jiwa, tidak sempurna jiwa kalau tidak sempurna jasadnya. Ungkapan tersebut senada dengan penjelasan Sayyid Afandi Muhammad dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Taahdzib* sebagai berikut:

إِنَّ رِيَاضَةَ الْجِسْمِ لَهَا دَخْلٌ مُّهِمٌّ فِي الصِّحَّةِ إِذَا أَنَّهَا تُقَوِّي الْعَضَلَاتِ وَتُنَبِّئُهُ  
الْمَعْدَةَ وَتَزِيدُ حَرَارَةَ الْبَدَنِ الطَّبِيعِيَّةَ وَتَرْجِعُ لِلْأَذْهَانِ مَا فَقَدَتْهُ مِنَ الْقُوَّةِ فِي  
الدُّرُوسِ وَفَهْمِ الْمَسَائِلِ الْعِلْمِيَّةِ الصَّعْبَةِ فَضْلاً عَنْ تَقْوِيَّتِهَا لِلدَّوْرَةِ الدَّمَوِيَّةِ  
وَتَسْهِيلِهَا الْخ ٢٠

Diantara manfaat dan kegunaan olahraga bagi setiap individu adalah untuk mengencangkan otot-otot, melancarkan peredaran darah dan menjaga suhu badan agar tetap stabil. Sayyid Afandi Muhammad juga mengatakan bahwa dengan berolahraga akan dapat menyegarkan daya ingat dan memudahkan seseorang dalam berfikir, belajar serta memahami masalah-masalah ilmiah dalam pelajaran. Karena olahraga adalah sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia sebagai upaya untuk kesehatan seseorang bagi dari akal dan fikirannya. Jika tidak berolahraga maka akan menyebabkan seseorang menjadi tidak sehat, kurus juga memiliki fisik yang bisa dibilang lemah tak berdaya.

---

<sup>20</sup> Sayyid Afandi Muhammad “*At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Taahdzib*” Terj. Muhammad Nasif (November 2019) h. 72.

